

PELESTARIAN KESENIAN TOPENG MALANGAN DI DESA JABUNG DAN PEMASARANNYA MELALUI DIGITAL MARKETING

Isbadar Nursit*, Ahmad Faiz Praj Nanda, Dimitri Auiya Urrahman, Fitri Wahyuni, Salsabilla Ryzka Amalia, Syauciy Syifa, Miladiyah, Muhammad Ridho Hisbullah, Gilang Herlambang, Dita Hasanah, Regita Laely Nur Fitria

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: isbadarnursit@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kampung topeng adalah sebuah julukan kampung yang berada di desa Jabung dimana banyak pengiat seni rupa topeng malangan. Pengerajin topeng di jabung sudah ada sejak satu abad lamanya. Selain memproduksi topeng, pengerajin juga memproduksi cinderamata dan oleh-oleh khas Jabung malang seperti vandel dan gantungan kunci berbentuk topeng. Keberadaan pengerajin topeng saat ini kurang terekspos keberadaannya sehingga sulit bagi para pengerajin untuk memasarkan karyanya. Hal ini dikarenakan sedikitnya penggiat topeng malangan di usia muda, selain itu permasalahan pengaruh budaya barat dan perkembangan teknologi yang pesat, maka diperlukan pelestarian kesenian topeng, pelestarian ini yaitu dengan memberikan pembinaan serta pendampingan pemasaran melalui digital marketing. Dalam pengabdian masyarakat ini kegiatan di fokuskan kepada pengerajin topeng, kegiatan ini di lakukan dengan cara menemui pengerajin secara langsung ke tempat pembuatan topeng. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, para pengrajin memiliki wawasan yang luas pada dunia IT serta memiliki market di dunia digital sehingga produknya dapat di kenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci:

kerajinan; topeng; digital marketing; KSM-tematik

PENDAHULUAN

Kesenian Topeng Malangan berasal dari Malang, Jawa Timur, Indonesia. Topeng Malangan memiliki sejarah yang kaya dan dalam perkembangannya telah menjadi bagian integral dari budaya dan seni tradisional Jawa Timur. Awal mula kesenian ini dapat ditelusuri ke zaman Kerajaan Majapahit, tetapi perkembangannya yang paling pesat terjadi pada abad ke-20. Topeng Malangan dikenal dengan keunikan desainnya yang rumit dan warna-warna cerah yang mencolok. Wayang Topeng merupakan warisan seni pertunjukan yang masih mengakar dan dilestarikan di Malang, Jawa Timur. Seniman dan warga sekitar menyebutnya Topeng Malangan. Topeng juga membantu penari menjadi lebih fleksibel dan menghilangkan kebutuhan akan riasan. Kesenian yang unik dan khas ini diketahui muncul pada masa keemasan kerajaan Kanjuruhan, tepatnya pada masa pemerintahan Raja Gajayana. Penguasa pada masa itu menjadi katalisator bagi perkembangan topeng ini (Prayitno,2022).

Topeng Malangan tidak hanya seni, tapi juga mencerminkan makna kehidupan dan watak manusia melalui gerakan dan properti. Tokoh yang diperankan dalam topeng mencerminkan watak manusia. Tokoh yang sering diperankan di antaranya Galuh Candrakirana, Raden Panji Inu Kertapati (Panji Asmarabangun), Dewi Ragil Kuning, Raden Gunungsari, dan lain sebagainya. (Putri & Gischa, 2021). Seni ini menciptakan karakter-karakter unik yang berkaitan erat dengan masa keemasan Kerajaan Gajayana (AntaraNews, 2022). Dalam perkembangannya, Tari Topeng Malangan menciptakan identitas khas Malang dengan perpaduan budaya dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur (LingkarSosial, 2021).

Mempelajari Kesenian Topeng Malangan memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama-tama, ini adalah cara untuk melestarikan warisan budaya dan seni tradisional. Dengan memahami sejarah, makna, dan teknik di balik Topeng Malangan, generasi muda dapat membantu menjaga keaslian dan keberlanjutan seni ini. Kesenian tradisional sering kali menjadi korban modernisasi, dan pemahaman yang kuat tentang warisan budaya dapat mencegah hilangnya identitas budaya lokal. Selain itu, mempelajari Topeng Malangan dapat menjadi sarana pendidikan alternatif. Melibatkan siswa dalam pembelajaran seni tradisional tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah, tetapi juga mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan seni yang dapat berguna dalam berbagai konteks kehidupan

Kesenian Topeng Malangan tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga potensi ekonomi yang dapat diaktifkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di desa-desa. Potensi kesenian Topeng Malangan dalam mendukung perekonomian suatu desa diantaranya sebagai: a) Pariwisata Budaya, Topeng Malangan memiliki daya tarik pariwisata yang besar. Desa yang melestarikan dan mengembangkan kesenian ini dapat menjadi tujuan wisata budaya yang menarik. Wisatawan lokal maupun internasional dapat datang untuk menyaksikan pertunjukan Topeng Malangan, mengunjungi galeri seni, atau bahkan mengikuti workshop untuk belajar membuat topeng. Semua ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan desa. b) Produksi dan Penjualan Topeng, mengembangkan industri produksi Topeng Malangan secara massal dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan. Desa dapat membentuk kelompok kerja atau koperasi untuk memproduksi topeng dalam jumlah besar dan menjualnya ke pasar lokal maupun internasional. Ini menciptakan lapangan kerja untuk pengrajin topeng, pelukis, dan pekerja lainnya yang terlibat dalam proses produksi. c) Pendidikan Seni dan Workshop, membuka sekolah seni atau mengadakan workshop untuk mempelajari pembuatan Topeng Malangan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar seni tradisional, desa dapat menawarkan kursus dan pelatihan untuk menghasilkan generasi baru seniman dan pengrajin. d) Produk Merchandise dan Souvenir, Desa dapat menciptakan produk merchandising seperti replika miniatur topeng, pakaian, atau pernak-pernik lainnya yang terinspirasi oleh Topeng Malangan. Barang-barang ini dapat dijual

sebagai souvenir kepada wisatawan atau melalui platform online, meningkatkan pendapatan desa dan membantu memperluas jangkauan pasar.

Dengan menggali potensi ekonomi dari kesenian Topeng Malangan, desa dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memperkuat identitas budaya mereka, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan pelaku ekonomi dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dan budaya dari kesenian ini.

Selama melaksanakan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) di Desa Jabung, Tim KSM Tematik 27 yang beranggotakan Mahasiswa Universitas Islam Malang dari berbagai Fakultas telah mengobservasi beberapa Dusun yang telah memiliki potensi untuk mengangkat kesenian Topeng Malangan menjadi *icon* Desa dan dapat meningkatkan perekonomian Desa. *Image Branding* yang digalakkan oleh Desa Jabung adalah dengan menamai Desa Jabung dengan "Kampung Topeng". Berbagai souvenir maupun cinderamata khas topeng malangan telah dihasilkan oleh pengrajin warga Desa Jabung. Bahkan Desa ini juga telah memiliki Group Tari Malangan yang mampu mengangkat nama Desa sebagai Desa yang produktif, namun hal ini *expose* nya masih belum massif di public (Riyanto, Syaifullah, & Pramuja, 2018).

Kendala yang menyebabkan belum *massif* nya ekspos keunggulan Desa di bidang Topeng Malangan yang ditemui oleh Tim pada saat itu antara lain, fasilitas edukatif yang kurang memadai dan upaya pelestarian kesenian yang masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya minat para pemuda dalam menggeluti bidang seni ini. Selain itu, pengaruh budaya barat yang melanda serta globalisasi yang terjadi saat ini membuat kesenian ini semakin ditinggalkan. Desa Jabung juga minim media edukatif untuk menunjukkan hasil karya Topeng malangan pada dunia luar serta pada pendatang yang ingin mempelajari segala macam terkait kesenian maupun ide bisnisnya.

Undang-Undang Pasal 39 No. 28 Tahun 2014 telah mengatur bagaimana negeri memiliki peran penting dalam menginventarisasi, menjaga dan memelihara kebudayaan daerah termasuk kesenian topeng malangan ini. Negara memegang hak cipta atas ekspresi budaya tradisional. Oleh sebab itu, untuk menjaga dan memelihara kesenian topeng Malangan ini, perlu adanya pelestarian dalam bentuk pembinaan dan pendampingan terhadap generasi "senior" pelaku seni di Masyarakat khususnya di Desa Jabung agar membagikan ilmu mereka pada generasi muda.

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa pada kegiatan KSM di Desa Jabung terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, 1) persiapan, dalam kegiatan ini tim berkordinasi dengan perangkat Desa untuk memetakan dan melihat berbasis data kondisi warga desa Jabung yang menggeluti kesenian ini, serta merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program. 2) Sosialisasi program, program kegiatan yang telah diidentifikasi oleh tim melibatkan pejabat Desa selanjutnya akan disosialisasikan pada warga Desa penggiat kesenian topeng malangan. 3) pendampingan, dengan adanya kegiatan ini program yang telah disosialisasikan

dapat dilaksanakan dengan efektif serta benar-benar mengena pada warga. 4) evaluasi, Kegiatan ini dilaksanakan untuk mereview hasil kegiatan program yang telah dilaksanakan

Berdasarkan uraian diatas, Tim KSM Tematik 27 menilai perlunya kegiatan pengabdian ini untuk melestarikan kesenian topeng malangan ini secara turun temurun dan mengenalkan kesenian ini adalah kesenian khas yang menjadi *icon* Desa Jabung sehingga mampu mengangkat perekonomian Desa serta menjadikan Desa Jabung sebagai Desa Budaya dan Desa Wisata yang menjadi rujukan bagi penggiat seni khususnya seni Topeng dan menjadi tujuan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada pengerajin topeng jabung tentang pemasaran hasil karya topeng secara online. Dalam pengabdian masyarakat ini kegiatan di fokuskan kepada pengerajin topeng, kegiatan ini di lakukan dengan cara menemui pengerajin secara langsung ke tempat pembuatan topeng. Kegiatan ini di laksanakan di dusun kerajan desa jabung. Pelaksana kegiatan mahasiswa ksm-Tematik kelompok 27 dan sasaran nya para pengerajin topeng khas jabung. Sasaran utama dari program pengabdian mengenal ciri khas Desa Jabung melalui kerajinan topeng dan pemasaran lewat digital marketing adalah penggiat topeng malangan di Desa Jabung Kabupaten Malang.

Berdasarkan data observasi Tim KSM 27 yang dilaksanakan pada awal pengabdian, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pengrajin topeng diantaranya, minat penggiat kerajinan topeng malangan di Desa jabung di kalangan pemuda masih rendah, minimnya fasilitas media edukatif bagi pelaku bisnis seni topeng malangan untuk meningkatkan minat dan kesukaan serta kebanggaan pada seni Topeng Malangan di kalangan anak muda di Desa Jabung. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, Tim KSM 27 menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan. Alternatif penyelesaian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya: (1) Sosialisasi pada warga serta pejabat Desa Jabung dengan topik mengidentifikasi ciri khas Desa Jabung melalui kerajinan Topeng Malangan; (2) Penyuluhan pada pengrajin topeng Malangan dan kalangan muda di Desa Jabung dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran melek teknologi serta menumbuhkan kebanggaan terhadap karya serta potensi Desa yang dimiliki; (3) Pendampingan pengelolaan kerajinan Topeng Malangan dan pemasaran melalui digital marketing; (4) Memonitor dan mengevaluasi hasil program agar program *sustainable*.

Tabel 1. Evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian

No	Kreteria	Indikator	Parameter keberhasilan
1	Sosialisasi dan koordinasi dengan pejabat Desa dan warga	Adanya perencanaan program solutif menghadapi situasi saat ini	Perencanaan program yang realistis yang dapat dikerjakan

2	Penyuluhan Program kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran meleak teknologi serta menumbuhkan kebanggaan terhadap karya serta potensi Desa yang dimiliki	Adanya upaya untuk mendigitalisasi kegiatan pengrajin Topeng Malangan Adanya pencantuman nama Desa Jabung dalam mendigitalisasi kerajinan Topeng Malangan	Munculnya nama Desa Jabung dalam mesin pencari bila diketikkan kata kunci topeng Malangan
3	Pendampingan pengelolaan kerajinan Topeng Malangan dan pemasaran melalui <i>digital marketing</i>	Adanya nama oko digital pengrajin topeng malangan dari Desa Jabung	Pengrajin Topeng Malangan semakin di kenal masyarakat luas dilihat dari banyaknya viewer di <i>digital market</i>
4	Hasil kebermanfaatn program	Terbnetuknya brand image Topeng Malangan merupakan Ciri khas Desa Jabung	Desa Jabung identic dengan Topeng Malangan di dunia nyata dan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan oleh Tim KSM 27 Desa Jabung menggunakan pendekatan berbasis masalah yang ada di Desa tersebut. Topik utama dalam program kegiatan ini adalah untuk mengenal ciri khas Desa jabung melalui kerajinan Topeng Malangan dan pemasarannya melalui *digital marketing*. Pada intinya kegiatan ini berupaya untuk membangun *image branding* Desa jabung sebagai Desa yang memiliki perhatian besar terhadap kebudayaan dan kesenian Topeng Malangan.

Program kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, 1) Meninjau lokasi, 2) Memetakan permasalahan yang mungkin bias diatasi dan diselesaikan, 3) Melakukan Sosialisasi, 4) Memberikan Penyuluhan, 5) Melakukan Pendampingan, dan 6) Memonitor dan mengevaluasi hasil program. Uraian masing-masing kegiatan sebagai berikut.

Dari beberapa Dusun yang ada di Desa Jabung, Dusun Krajan menjadi tempat yang paling sesuai untuk melaksanakan program kegiatan, karena memiliki pengrajin Topeng Malangan terbanyak. Dari sekian banyak penggiat seni Topeng Malangan, Dusun Krajan memiliki generasi muda yang minatnya rendah terhadap kesenian yang ada. Potensi yang dimiliki juga cukup baik dengan akses transportasi yang cukup baik, adanya jaringan internet yang memadai, serta mudahnya mendapatkan bahan baku untuk membuat kerajinan Topeng Malangan. Hal ini membuat Dusun ini menjadi basis terbesar untuk kerajinan Topeng Malangan di Desa Jabung kabupaten Malang. Namun, dengan minimnya minat para pemuda serta minimnya pengetahuan tentang akses dunia digital, hal ini akan membahayakan keberlangsungan serta kelestarian budaya dan kesenian Topeng Malangan.

Dari hasil berdiskusi dengan pejabat Desa dan warga memang ada banyak permasalahan yang perlu diselesaikan oleh pihak Desa, namun ada beberapa hal yang telah ditangkap oleh Tim untuk dijadikan prioritas utama untuk diselesaikan dan ditasi. Beberapa permasalahan diantaranya adalah, minimnya minat para kawula muda di Desa jabung untuk melestarikan budaya dan kesenian Topeng Malangan, kurangnya wawasan para penggiat kerajinan terhadap dunia digital, serta masih minimnya media edukasi untuk generasi muda dalam menekuni dunia

kesenian Topeng Malangan seperti tari topeng Malangan, Topeng Malangan, souvenir Topeng Malangan, workshop seputar Topeng Malangan, dan besarnya peluang menjadi Desa wisata seni. Dalam memetakan permasalahan ini Tim KSM 27 Desa jabung telah berkomunikasi dengan para pengrajin dan pejabat Desa.



Gambar 1. Survey dan wawancara dengan penggiat topeng

Sosialisasi yang dilakukan Tim KSM 27 desa Jabung adalah sosialisasi program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi di Desa jabung. Desa ini membutuhkan generasi penerus yang akan meneruskan warisan budaya dan kesenian yaitu Topeng Malangan, serta bagaimana menumbuhkan perekonomian melalui kesenian Topeng Malangan.

Sosialisasi dengan pejabat Desa jabung menghasilkan beberapa poin penting diantaranya, dari berbagai permasalahan yang ada, Tim KSM 27 Desa Jabung berupaya ingin menumbuhkan kembali minat generasi muda untuk melestarikan budaya dan kesenian Topeng Malangan, selanjutnya Tim KSM 27 juga akan melakukan pendampingan terhadap pelaku bisnis terkait kesenian Topeng Malangan agar lebih dikenal di masyarakat luas secara digital. Tim KSM 27 Desa Jabung selanjutnya melakukan sosialisasi pada pelaku kerajinan Topeng Malangan dan generasi muda di Desa Jabung terkait dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, harapannya akan ada banyak peserta yang aktif mengikuti program kegiatan tersebut

Dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim KSM 27 Universitas Islam Malang, ada beberapa poin materi penting yang diajarkan diantaranya adalah pemberian wawasan terkait pentingnya melestarikan warisan budaya dan kesenian Topeng Malangan, serta pemaparan berbagai potensi yang dapat di capai bila dapat mengoptimalkan Topeng Malangan sebagai ciri khas Desa Jabung seperti potensi menjadi Desa Wisata, Desa rujukan belajar seni Topeng Malangan, berbagai potensi pembuatan Topeng itu sendiri, serta souvenir atau *merchandise* yang mampu mendongkrak perekonomian warga Jabung. Sesi selanjutnya adalah materi pengenalan dunia IT (*information of Technology*) sesuai yang dibutuhkan oleh para pengrajin, seperti *Google Bussiness* agar Tempat yang dimiliki dapat di

akses di *google Map*, pengoptimalan *Google Ads*, trik dan tips berjualan di media social, serta pengetahuan tentang *m-commerce (mobile commerce)*.

Setelah mendapatkan pengetahuan dalam penyuluhan, peserta yang terdiri dari warga Desa Jabung mendapatkan pendampingan dari Tim KSM 27 Unisma Malang. Pendampingan ini berupa pengawalan bagaimana para pengrajin memulai bisnis di dunia digital. Dengan adanya pendampingan ini para peserta yang mengalami kesulitan atau masih ada hal yang belum paham dapat meminta bantuan kepada Tim KSM 27 Unisma untuk membantu mengatasi masalah yang belum dimengerti, selain itu, pendampingan yang dilakukan juga mampu menarik minat peserta untuk mengikuti program kegiatan tersebut.

Dari beberapa peserta yang telah membuat dan memanfaatkan digital marketing, Tim KSM 27 memberikan *monitoring* secara inten untuk memastikan program kegiatan berjalan dengan baik. Evaluasi program yang di lakukan adalah pada waktu penyuluhan mungkin tidak semua peserta memperhatikan sehingga ada beberapa peserta yang kesulitan dan bertanya ke Tim, karena yang bertanya banyak menyebabkan Tim KSM kuwalahan untuk merespon peserta sehingga kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya jumlah pelaku bisnis Topeng Malangan baik pengrajin maupun penjual dikalangan anak muda. Selain itu, gempuran budaya barat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini. Bahkan, untuk mempelajari kesenian ini sangat sedikit media yang dapat diakses atau digunakan.

Apabila tidak dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait hal ini, maka kesadaran melestarikan kesenian ini akan semakin rendah. Setelah dilakukan penyuluhan, para peserta mulai menyadari manfaat yang dihasilkan dengan melestarikan kesenian ini sangat besar, sehingga tujuan Tim melaksanakan program kegiatan ini dapa tercapai yaitu kesenian Topeng malangan ini tidak akan terkikis oleh pekembangan Zaman dan warga juga mendapatkan manfaat yang besar dari pelestarian kesenian ini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Badri (2016) dimana Budaya lokal seni Topeng Malangan agar tidak pudar oleh perkembangan zaman di Era Industri 4.0.



Gambar 2. Pemasaran produk

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim KSM 27 Unisma, diperoleh data bahwa para pengrajin mengakui bahwa *digital marketing* sangat penting untuk meningkatkan pemasaran, namun mereka minim pengetahuan tentang hal itu, akibatnya mereka hanya mengandalkan Teknik pemasaran konvensional seperti dari mulut ke mulut, mengandalkan pesanan orang dekat, serta dari hasil mengikuti pameran. Rendahnya pemanfaatan *digital marketing* ini menyebabkan laju pemasaran Topeng Malangan ini menjadi terhambat. Dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pemanfaatan *Hand phone* (HP) menjadi alternatif solusi untuk menjangkau *digital marketing* yang saat ini ingin dicapai. Para peserta tidak perlu lagi harus memiliki PC (*Personal Computer*) untuk mengakses *e-commerce*, namun cukup menggunakan *smartphone* nya untuk mengakses *m-commerce* karena sudah dilengkapi dengan koneksi internet, akses website, dan kamera dalam satu unit *device*. Ketika produk telah dipasarkan di *digital marketing*, maka produsen dan konsumen akan sangat diuntungkan. Produsen akan dengan leluasa memasarkan produknya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, begitu pula konsumen juga akan sangat nyaman berbelanja hanya dengan melihat gambar dan membaca deskripsi produk. Kenyamanan produsen dalam memproduksi memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan usaha (Simungan, 2005).

Hasil penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim KSM-Tematik Unisma sangat dirasakan oleh peserta. Wawasan yang sangat bermanfaat menjadi modal bagi peserta untuk mengembangkan usaha dan kesenian Topeng Malangan. *Skill* di bidang IT memberikan peluang yang sangat besar bagi warga Desa Jabung untuk berwirausaha dengan seluas-luasnya untuk mendapatkan penghasilan. Keahlian yang dimiliki warga Desa Jabung dapat menambah pendapatan yang dimiliki warga (Susilowati, Joko, & Pramuja, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program kegiatan Kandidat sarjana Mengabdikan Tematik di Desa Jabung Kabupaten Malang oleh mahasiswa Unisma Malang diantaranya adalah program penyuluhan yang dilaksanakan Tim KSM-Tematik unisma Malang mampu meningkatkan minat generasi muda untuk terus melestarikan budaya dan kesenian Topeng Malang sebagai ciri khas Desa Jabung sebagai Desa Wisata, Desa rujukan mempelajari Topeng Malangan, serta Desa Budaya. Selain itu, Penyuluhan yang dilakukan juga telah memberikan keterampilan khusus di bidang IT untuk memasarkan produknya melalui *digital marketing* yang memungkinkan para warga untuk mengenalkan produk dan kesenian Topeng Malangan secara luas di Masyarakat. Saran pelaksanaan program kegiatan ini adalah perlu adanya keberlanjutan dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat untuk selalu melestarikan budaya dan kesenian Topeng Malangan agar tidak terkikis dan hilang ditelan perkembangan Zaman yang semakin pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KSM-Tematik Unisma Malang mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan KSM-Tematik ini. Tim juga ber terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pejabat desa, Pelaku kerajinan Topeng Malangan desa Jabung, serta warga Dusun Krajan Desa Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara. (2022) Kisah Wayang Topeng Malangan. AntaraNews (<https://www.antaraneews.com/interaktif/kisah-wayang-topeng-malangan/index.html>)
- Badri, M. (2016). Informasi Dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun), 27(2), 62–73.
- Fauzi. (2010). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Desa, P. D. T. D. T. (2015). Indeks desa membangun. Jakarta.
- Lingkarsosial. (2021). Mengenal 6 Karakter Utama Topeng Malangan. (<https://lingkarsosial.org/mengenal-6-karakter-utama-topeng-malangan/>)
- Novian, Deni. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Oktafiani, Y. (2016). Hubungan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Studi Kasus: Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara XIII, 4(1), 172–183.
- Prayitno,P. (2022). Asal Usul Hingga Karakter Topeng Malangan Jawa Timur. Liputan6.com (13/02/2022) <https://www.liputan6.com/jatim/read/4885823/asal-usul-hingga-karakter-topeng-malangan-jawa-timur?page=2>
- Putri & Gischa. (2021). Tari Topeng Malangan: Sejarah, Makna, Gerakan dan Propertinya. Kompas.com (08/04/2021) <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/08/124819369/tari-topeng-malangan-sejarah-makna-gerakan-dan-propertinya?page=all>.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2008. Pengantar Kewirausahaan. Edisi Revisi. Jakarta: Harvarindo.
- Riyanto, W. H., Syaifullah, Y., & Pramuja, R. A. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan Produksi Pengarajin Topeng Malangan Dan Souvenir Di Desa Jabung Kabupaten Malang. Jurnal Inovasi Ekonomi, 03(02), 1–7.
- Simungan, M. (2005). Produktivitas: Apa dan Bagaimana? (2nd ed.). Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Susilowati, D., Joko, S., & Pramuja, R. A. (2020). Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Quality Study Of Human Development And Poverty In, 17(02), 175–185.

- Tempo. (2020). Tebing Breksi Contoh Wisata yang Memakmurkan Desa. Tempo.Com.(23/03/20).
- Winarno, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Waktu Pelayanan Administrasi Kantor Desa dengan Pemanfaatan Microsoft Access Berjaringan LAN (Local Area Network) desa agar penanganan surat menjadi lebih efektif. Microsoft Access merupakan salah merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar lebih mudah dilakukan dan pelayanan publik bisa dilakukan dengan beberapa komputer, 5(3), 342–357.